

Internalisasi Nilai-nilai Kewarganegaraan di Era Digital dalam Membangun Karakter Pelajar yang Demokratis dan Bertanggung Jawab

Nurlailah^{1)*}, Julkifli²⁾

^{1,2}STKIP Al Amin Dompu, Dompu

Email corresponden author*: lailahnur290@gmail.com

Abstrak

Perkembangan era digital membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku dan karakter pelajar, terutama dalam hal cara berkomunikasi, berinteraksi, serta mengakses informasi. Kondisi ini menimbulkan tantangan berupa menurunnya kesadaran nilai-nilai kewarganegaraan, seperti sikap demokratis, tanggung jawab, serta etika dalam menggunakan media digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan sebagai strategi pembentukan karakter pelajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kegiatan ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai kewarganegaraan di era digital dalam membangun karakter pelajar yang demokratis dan bertanggung jawab di SMP Negeri 2 Woja. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan tanya jawab yang dikaitkan dengan fenomena kehidupan remaja di era digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai demokrasi, tanggung jawab, dan etika dalam penggunaan media digital. Siswa juga menunjukkan peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta kesadaran dalam menggunakan media sosial secara lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kegiatan ini efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai kewarganegaraan dan membentuk karakter pelajar yang demokratis serta bertanggung jawab di era digital.

Keywords: Internalisasi, Nilai kewarganegaraan, Era digital, Karakter demokratis, Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan (Kale et al., 2025; Triyanto, 2020). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan peserta didik memperoleh akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar, informasi, dan sarana interaksi sosial yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Kehadiran media sosial, platform pembelajaran daring, serta berbagai aplikasi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan generasi muda saat ini (Zebua & Halawa, 2025). Di satu sisi, perkembangan tersebut memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuan peserta didik dalam mengakses informasi secara cepat. Namun, di sisi lain, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, serta karakter generasi muda apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan yang memadai.

Pelajar sebagai bagian dari generasi digital merupakan kelompok yang paling intensif memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aktivitas komunikasi, pencarian informasi, hiburan, hingga interaksi sosial dilakukan melalui media digital yang semakin mudah diakses (Hidayat et al., 2024). Kondisi tersebut menyebabkan pelajar memiliki peluang yang besar untuk memperoleh berbagai manfaat dari perkembangan teknologi. Akan tetapi, kemudahan akses tersebut juga membuka peluang munculnya berbagai permasalahan seperti penyebaran informasi palsu (*hoaks*),

cyberbullying, ujaran kebencian, intoleransi, rendahnya etika berkomunikasi di ruang digital, serta menurunnya sikap tanggung jawab dalam penggunaan media sosial (Hidayat et al., 2024; Paramitasari et al., 2025; Zonyfar et al., 2022). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak selalu diikuti oleh perkembangan karakter dan kesadaran sosial yang memadai pada kalangan pelajar.

Masa remaja merupakan periode penting dalam proses pembentukan identitas diri, karakter, dan nilai-nilai kehidupan seseorang (Rahmawati, 2023; Widiatmaka et al., 2025). Pada fase ini, individu cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mudah menerima pengaruh lingkungan, serta aktif mencari pengakuan sosial dari kelompok sebayanya. Karakteristik tersebut menyebabkan remaja menjadi kelompok yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan sosial maupun ruang digital. Tanpa adanya pembinaan yang tepat, peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang benar dan salah, memahami batasan etika dalam berkomunikasi, serta mengembangkan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Tantangan pembentukan karakter pelajar pada era digital semakin kompleks seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana utama interaksi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perilaku sosial, pola komunikasi, serta sikap peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya (Pertiwi et al., 2025; Yuniarto & Yudha, 2021). Tidak sedikit pelajar yang terlibat dalam konflik di media sosial, penyebaran informasi yang belum terverifikasi, maupun tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai kesopanan dan penghormatan terhadap orang lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguasaan teknologi saja tidak cukup, melainkan harus diimbangi dengan kemampuan memahami nilai-nilai kewarganegaraan yang dapat menjadi pedoman dalam berinteraksi secara sehat dan bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik, demokratis, serta memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi (Faot et al., 2026; Saryono, 2024). Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep-konsep tentang negara, hukum, dan demokrasi, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, tanggung jawab, partisipasi, penghormatan terhadap hak orang lain, serta kepatuhan terhadap aturan merupakan bagian penting yang harus diinternalisasikan kepada peserta didik sejak dini (Fierna et al., 2025).

Internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan menjadi semakin penting dalam konteks era digital karena ruang interaksi sosial tidak lagi terbatas pada lingkungan fisik, tetapi juga berlangsung secara virtual (Brata, 2026; Cindy et al., 2026). Pelajar perlu memahami bahwa setiap tindakan yang dilakukan di ruang digital tetap memiliki konsekuensi sosial, moral, bahkan hukum. Kesadaran tersebut menjadi dasar dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab serta mendorong lahirnya budaya digital yang sehat. Melalui internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan, peserta didik diharapkan mampu menggunakan teknologi secara bijaksana, menghargai perbedaan pendapat, serta berpartisipasi secara positif dalam kehidupan sosial.

Karakter demokratis merupakan salah satu nilai penting yang perlu dikembangkan pada peserta didik di era digital. Sikap demokratis tercermin dalam kemampuan menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan, menyelesaikan konflik secara damai, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial (Kale et al., 2025). Di

tengah derasnya arus informasi dan beragam pandangan yang beredar di media sosial, kemampuan bersikap demokratis menjadi sangat penting agar pelajar tidak mudah terprovokasi oleh informasi yang bersifat provokatif maupun intoleran. Selain itu, karakter demokratis juga berperan dalam membangun budaya dialog dan kerja sama yang konstruktif di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain karakter demokratis, sikap tanggung jawab juga menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Tanggung jawab tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban akademik, tetapi juga mencakup kesadaran terhadap dampak dari setiap tindakan yang dilakukan, baik dalam kehidupan nyata maupun di ruang digital. Pelajar yang memiliki sikap tanggung jawab cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, mampu mengendalikan perilaku, serta memahami pentingnya menjaga nama baik diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penguatan nilai tanggung jawab perlu menjadi bagian integral dalam proses pembinaan karakter peserta didik.

Kondisi awal yang ditemukan di SMP Negeri 2 Woja menunjukkan bahwa peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dan pembentukan karakter. Hasil observasi awal serta komunikasi dengan pihak sekolah menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pemahaman siswa mengenai etika bermedia digital, pentingnya menghargai perbedaan pendapat, serta tanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi. Meskipun berbagai program pembinaan karakter telah dilaksanakan oleh sekolah, namun penguatan nilai-nilai kewarganegaraan yang secara khusus dikaitkan dengan tantangan era digital masih memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan sebagai upaya membangun karakter pelajar yang demokratis dan bertanggung jawab. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi digital. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta didik diajak memahami berbagai persoalan yang muncul di ruang digital sekaligus mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang bertanggung jawab.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan pendidikan karakter, pendidikan kewarganegaraan, dan literasi digital dalam satu model pembinaan yang kontekstual. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya sikap demokratis, toleransi, tanggung jawab, dan etika digital sebagai bagian dari identitas warga negara yang baik. Integrasi antara nilai-nilai kewarganegaraan dan tantangan era digital menjadi bentuk inovasi yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini sekaligus mendukung upaya penguatan profil karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai kewarganegaraan, menumbuhkan karakter demokratis dan bertanggung jawab, serta membangun kesadaran dalam memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga mampu menjadi warga digital yang cerdas, beretika, demokratis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Jenis dan Pendekatan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi, penyuluhan, dan pendampingan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Woja yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai kewarganegaraan di era digital serta membangun karakter pelajar yang demokratis dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif melalui penyampaian materi secara sistematis mengenai konsep kewarganegaraan, etika digital, tanggung jawab sosial, serta pentingnya sikap demokratis dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, studi kasus, dan refleksi terhadap berbagai persoalan yang sering dihadapi pelajar dalam penggunaan media digital.

Pengabdian ini mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu pendidikan kewarganegaraan dan literasi digital. Pendekatan kewarganegaraan diarahkan pada penguatan nilai-nilai demokrasi, tanggung jawab, toleransi, partisipasi, serta penghormatan terhadap hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sementara itu, pendekatan literasi digital menekankan pentingnya penggunaan teknologi secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan teknologi informasi. Fokus utama kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman, kesadaran, serta pembentukan karakter peserta didik agar mampu menjadi warga digital yang cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Woja, Kabupaten Dompu. Pemilihan lokasi kegiatan didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah merupakan lingkungan yang strategis dalam proses pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai kewarganegaraan, serta pengembangan perilaku sosial peserta didik. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa karena sebagian besar aktivitas pendidikan dan interaksi sosial berlangsung di lingkungan tersebut. Pelaksanaan kegiatan di sekolah diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih efektif karena materi yang diberikan dapat langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Woja yang berada pada fase perkembangan remaja awal. Pada tahap perkembangan tersebut, peserta didik sedang membentuk identitas diri, mengembangkan kemampuan bersosialisasi, serta mulai aktif memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan siswa memerlukan pendampingan dan penguatan karakter agar mampu menghadapi berbagai tantangan sosial maupun digital secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap dan sistematis agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan secara terarah dan sesuai dengan kebutuhan mitra sekolah. Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru SMP Negeri 2 Woja terkait perizinan, penentuan teknis pelaksanaan, serta identifikasi kebutuhan peserta didik

terhadap penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dan karakter di era digital. Koordinasi dilakukan untuk membangun kerja sama yang baik antara tim pengabdian dan pihak sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berlangsung secara efektif.

Tahap selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan siswa melalui komunikasi dengan guru serta pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekolah. Identifikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai kewarganegaraan, etika bermedia sosial, sikap toleransi, tanggung jawab, serta perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hasil identifikasi menjadi dasar dalam penyusunan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Kegiatan persiapan juga mencakup penyusunan materi edukasi yang mengintegrasikan pendidikan kewarganegaraan dan literasi digital. Materi dirancang secara komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Selain itu, dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan, penyediaan media presentasi, bahan edukasi, serta instrumen evaluasi sederhana untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik selama kegiatan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui edukasi, penyuluhan, diskusi interaktif, dan refleksi bersama peserta didik.

1) Edukasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan

Kegiatan edukasi nilai-nilai kewarganegaraan bertujuan meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, toleran, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Materi yang diberikan meliputi hak dan kewajiban warga negara, nilai demokrasi, sikap toleransi, penghormatan terhadap perbedaan, tanggung jawab sosial, serta pentingnya menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan edukasi menggunakan metode ceramah interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Metode tersebut dipilih untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami berbagai persoalan kewarganegaraan yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pembahasan kasus-kasus aktual, siswa diajak memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan nyata.

2) Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial

Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai penggunaan teknologi digital secara bijaksana dan bertanggung jawab. Materi yang diberikan mencakup etika bermedia sosial, bahaya hoaks, cyberbullying, jejak digital, keamanan informasi pribadi, serta pentingnya berpikir kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi.

Penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan memberikan contoh kasus yang sering terjadi di kalangan remaja. Peserta didik diajak menganalisis dampak positif dan negatif penggunaan media digital serta memahami pentingnya menjaga etika dan tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital.

3) Sesi Interaktif dan Refleksi

Tahapan berikutnya berupa sesi interaktif dan refleksi bersama peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi berbagai permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam kehidupan sosial maupun penggunaan media digital. Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan

solusi terhadap berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sekolah maupun dunia digital.

Kegiatan refleksi diarahkan untuk membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir sesi, siswa diajak menyusun komitmen bersama untuk menjadi pelajar yang demokratis, bertanggung jawab, serta mampu menggunakan teknologi digital secara bijaksana.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian terhadap pemahaman dan respons peserta didik. Evaluasi difokuskan pada beberapa indikator, yaitu peningkatan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kewarganegaraan, peningkatan kesadaran tentang etika digital, kemampuan memahami pentingnya sikap demokratis dan tanggung jawab sosial, serta antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan.

Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, refleksi peserta, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam setiap sesi kegiatan. Refleksi peserta digunakan untuk mengetahui pemahaman dan kesan siswa terhadap materi yang diberikan, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai bukti pelaksanaan program sekaligus bahan evaluasi untuk pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan Edukasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan

1. Proses Pelaksanaan Edukasi Nilai-Nilai Kewarganegaraan

Pelaksanaan edukasi nilai-nilai kewarganegaraan merupakan bagian utama dalam kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap demokratis, tanggung jawab, toleransi, dan kesadaran sebagai warga negara. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah.

Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kewarganegaraan, nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya menghargai perbedaan pendapat, serta tanggung jawab sebagai warga sekolah dan masyarakat. Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan kontekstual agar mudah dipahami oleh siswa. Metode ceramah interaktif digunakan sebagai langkah awal untuk membangun pemahaman konseptual peserta didik. Proses pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah, melainkan membuka ruang dialog antara pemateri dan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan diperkuat dengan studi kasus yang berkaitan dengan kehidupan remaja, seperti pelanggaran aturan sekolah, ketidakdisiplinan, serta konflik antar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diarahkan untuk menganalisis dampak dari suatu tindakan terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Pendekatan kontekstual ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Diskusi kelompok juga menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaan kegiatan. Siswa diberikan kesempatan untuk membahas isu-isu yang relevan seperti sikap demokratis di kelas, cara menyelesaikan konflik, serta pentingnya menghargai

perbedaan. Interaksi ini menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan reflektif.

2. Respons dan Pemahaman Siswa

Pelaksanaan edukasi nilai-nilai kewarganegaraan mendapatkan respons positif dari peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti setiap sesi kegiatan, terutama pada saat diskusi dan tanya jawab berlangsung. Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sikap demokratis, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Mereka mulai memahami bahwa nilai kewarganegaraan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan pemahaman juga terlihat dari kemampuan siswa dalam memberikan contoh nyata terkait perilaku yang mencerminkan nilai kewarganegaraan, seperti menghormati guru, menjaga ketertiban kelas, serta menghargai pendapat teman. Selain itu, siswa juga mulai menyadari dampak negatif dari perilaku tidak disiplin dan pelanggaran aturan. Tingginya keterlibatan siswa dalam sesi diskusi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka.

3. Pembahasan Akademik

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi nilai-nilai kewarganegaraan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam perspektif teori pendidikan kewarganegaraan, pembentukan sikap warga negara yang baik tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran kognitif, tetapi juga melalui internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari (Zulfikar & Dewi, 2021). Menurut teori konstruktivisme sosial, pengetahuan terbentuk melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung (Payong, 2020). Oleh karena itu, pendekatan diskusi, studi kasus, dan pembelajaran partisipatif menjadi sangat efektif dalam menanamkan nilai kewarganegaraan kepada peserta didik. Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan sikap demokratis siswa. Dengan demikian, edukasi nilai kewarganegaraan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang lebih positif dan bertanggung jawab.

b. Hasil Edukasi Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial

1. Proses Pelaksanaan Edukasi Literasi Digital

Edukasi literasi digital dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan ini berfokus pada pemahaman etika bermedia sosial, keamanan data pribadi, serta dampak penggunaan media digital dalam kehidupan remaja. Materi yang diberikan mencakup pengenalan literasi digital, etika komunikasi di media sosial, bahaya penyebaran hoaks, serta dampak cyberbullying. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan disertai contoh kasus yang sering terjadi di kalangan remaja. Siswa diajak untuk menganalisis berbagai perilaku tidak etis di media sosial, seperti menyebarkan informasi tanpa verifikasi, menggunakan bahasa kasar dalam komentar, serta menyebarkan konten yang merugikan orang lain. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kritis siswa terhadap penggunaan teknologi.

2. Respons Peserta

Peserta didik menunjukkan respons yang aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Banyak siswa mulai menyadari bahwa penggunaan media sosial memiliki

dampak sosial dan hukum yang perlu diperhatikan. Siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam bersikap lebih hati-hati sebelum membagikan informasi atau memberikan komentar di media sosial. Beberapa siswa bahkan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi digital mampu meningkatkan kesadaran etis siswa dalam berinteraksi di ruang digital.

3. Pembahasan Akademik

Literasi digital merupakan kompetensi penting di era modern yang tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kesadaran etika dan tanggung jawab digital. Menurut teori literasi digital, individu harus mampu mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab (Rizal et al., 2022; Spire et al., 2018). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis kasus dan diskusi efektif dalam meningkatkan kesadaran etika bermedia sosial pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa edukasi literasi digital dapat mengurangi perilaku negatif seperti *cyberbullying* dan penyebaran hoaks di kalangan remaja.

c. Analisis Dampak Program Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap peserta didik. Dari aspek kewarganegaraan, siswa menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya sikap demokratis, tanggung jawab, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Dari aspek literasi digital, siswa menjadi lebih bijak dalam menggunakan media sosial, lebih selektif dalam menerima informasi, serta lebih memahami etika komunikasi di ruang digital. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis terhadap penggunaan teknologi. Selain itu, program ini juga berdampak pada penguatan karakter sosial siswa, seperti meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, disiplin, dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Perubahan sikap ini terlihat dari partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung.

Faktor pendukung keberhasilan program antara lain adalah dukungan pihak sekolah, antusiasme peserta didik, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Secara keseluruhan, program pengabdian ini dapat dikatakan berhasil karena mampu mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, literasi digital, dan pembentukan karakter siswa secara lebih positif dan kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 2 Woja, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi nilai-nilai kewarganegaraan dan literasi digital serta internalisasi nilai-nilai keislaman berjalan efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap peserta didik terhadap pentingnya perilaku yang sesuai dengan norma hukum, sosial, dan agama. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai nilai demokratis, tanggung jawab, disiplin, serta etika bermedia sosial yang ditandai dengan partisipasi aktif selama kegiatan, kemampuan memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, serta perubahan sikap yang lebih positif dalam interaksi sosial maupun penggunaan media digital. Selain itu, program ini juga berdampak pada penguatan karakter peserta didik, terutama dalam aspek tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, dan kontrol diri dalam pergaulan remaja. Keberhasilan kegiatan

didukung oleh pendekatan edukatif yang komunikatif, kontekstual, serta integrasi antara nilai kewarganegaraan dan nilai keislaman, meskipun masih terdapat keterbatasan waktu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian, program pengabdian ini dapat dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk karakter peserta didik yang lebih sadar hukum, beretika, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan utama kegiatan pengabdian dapat disajikan dalam bagian Kesimpulan singkat, yang mungkin berdiri sendiri atau membentuk sub-bagian dari bagian Diskusi atau Hasil dan Diskusi. Kesimpulan harus memberikan ringkasan dari temuan-temuan penting dan implikasinya pada bidang penelitian yang merupakan bentuk artikel.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih disampaikan kepada Kepala SMP Negeri 2 Woja beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kesempatan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa yang telah berpartisipasi aktif, antusias, dan kooperatif selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh tim pelaksana dan pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan ini. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT serta kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, D. P. N. (2026). PENINGKATAN KESADARAN INTEGRITAS DAN MORAL MAHASISWA MELALUI PELATIHAN EDUKASI DAN INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL. *JP-MAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 28–37.
- Cindy, A. H., Pattipeilohy, P., Mirsa, N. R. P., Hakim, P. R., & Falenciah, A. N. (2026). Digitalisasi berbasis nilai: Pelatihan kreativitas dan etika digital bagi komunitas sekolah di era industri 5.0. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 137–148.
- Faot, G. M., Mas'ud, F., Balukh, J. I., & Rahayu, G. (2026). URGENSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA YANG TANGGUH DI ERA DIGITAL. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 145–149.
- Fierna, M., Lusie, J., Pamulang, U., Pamulang, K., Selatan, K. T., & Banten, P. (2025). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembentukan karakter sosial di era digital. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS PAMULANG*, 5, 88–95.
- Hidayat, A., Salim, R. F., Suherman, F., & others. (2024). Program Literasi Digital dan Etika Media Sosial bagi Pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70.
- Kale, D. Y. A., Mas'ud, F., & Nassa, D. Y. (2025). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Digital. *Media Sains*, 25(1), 9–14.
- Paramitasari, P. N., Antara, I. K. A., Triwijaya, I. N. A., & Werang, B. R. (2025).

- Problematika Literasi Digital Siswa SMP Negeri 2 Tabanan dalam Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 692–703.
- Payong, M. R. (2020). Zone of proximal development and social constructivism based education according to Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178.
- Pertiwi, A., Pramudika, N. R., Isnaini, P., & Fikri, R. Ai. (2025). Membangun Literasi Digital Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Media Sosial. *Indonesian Journal of Law and Justice*, 2(1), 34–41.
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial dalam Membentuk Karakter Individu. *JUPSI: Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(2), 60–68.
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M., Hidayat, L., Setiawan, J., Ilham, A., Yunus, R., Wardhani, A. K., Rahajeng, E., & others. (2022). *Literasi digital*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Saryono, S. (2024). *Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digitalisasi 5.0: Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Educatus*, 2 (2), 16-21.
- Spires, H. A., Paul, C. M., & Kerkhoff, S. N. (2018). Digital literacy for the 21st century. In *Encyclopedia of Information Science and Technology, Fourth Edition* (pp. 2235–2242). IGI Global Scientific Publishing.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175–184.
- Widiatmaka, P., Nuryadi, M. H., & Sugiyanto, A. (2025). Pendidikan kewarganegaraan sebagai sarana pembelajaran dalam menumbuhkan karakter bangsa pada mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 25(1), 99–108.
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).
- Zebua, H., & Halawa, E. H. (2025). Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di era digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pancasila, Kewarganegaraan, Dan Hukum*, 2(2), 37–42.
- Zonyfar, C., Maharina, M., Sihabudin, S., & Ahmad, K. (2022). Literasi digital: Penguatan etika dan interaksi siswa di media sosial. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), 1426–1434.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.